

## MENGEMBANGKAN KOGNITIF MELALUI MODEL *PICTURE AND PICTURE* DAN *CREATIVE PROBLEM SOLVING* DI TK

**Mega**

Universitas Lambung Mangkurat  
e-mail : [mmega0463@gmail.com](mailto:mmega0463@gmail.com)

**Mohammad Dani Wahyudi**

Universitas Lambung Mangkurat  
e-mail : [mdaniwahyudi@ulm.ac.id](mailto:mdaniwahyudi@ulm.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil perkembangan kognitif anak dalam Mengenal lambang bilangan 1-10 menggunakan *Model Picture and Picture (PP)*, *Creative Problem Solving (CPS)*, dan media gambar Kelompok A TK Pertiwi Barito Kuala yang pada jumlah anak 9 orang. Jenis metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus dengan 3 pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan guru berhasil melaksanakan proses pembelajaran dengan kriteria sangat baik, keaktifan anak melakukan proses pembelajaran mencapai 55% dengan kriteria sangat aktif dan hasil perkembangan kognitif anak mencapai berkembang dengan persentase 82% sesuai dengan indikator perkembangan anak. Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan model *Picture and Picture* dan *Creative Problem Solving* pada anak Kelompok A TK Pertiwi Batola. Disarankan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu solusi pengembangan pembelajaran kognitif khususnya dalam mengenal lambang bilangan sehingga pelaksanaan proses belajar mengajar lebih bervariasi sesuai dengan kebutuhan anak.

**Kata Kunci:** *Kognitif, Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Picture and Picture dan Creative Problem Solving*

### **Abstract**

*This study aims to develop teacher activities, children's activities and the results of children's cognitive development in recognizing the symbols of numbers 1-10 using the Picture and Picture (PP) Model, Creative Problem Solving (CPS), and group A picture media of TK Pertiwi Barito Kuala which in total child 9 people. The type of research method used is Classroom Action Research (CAR). This study has 2 cycles with 3 cycles. The results showed the teacher succeeded in carrying out the learning process with very good criteria, the activeness of children in the learning process reached 55% with the criteria of "Very Active", and the results of children's cognitive development reached 82% according to the criteria. child development indicators. Based on the results of the study, it can be concluded that by using the Picture and Picture model and Creative Problem Solving in Group A children of Pertiwi Batola Kindergarten. It is recommended that the results of this study can be used as a solution for developing cognitive learning, especially in recognizing number symbols so that the implementation of the teaching and learning process is more varied according to the needs of children.*

**Keywords:** *Cognitive, Recognize Number Symbols 1-10 Picture and Picture and Creative Problem Solving*

## PENDAHULUAN

PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Hal itu dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik dan daya pikir, daya cipta, emosi, spiritual, berbahasa atau komunikasi, dan sosial (Isjoni, 2017).

Istilah pembelajaran berasal dari kata belajar, yaitu suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengukuhkan kepribadian. Menurut Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017) belajar adalah proses mengubah suatu perilaku dan pengetahuan. Pengertian ini lebih diarahkan kepada perubahan individu seseorang, baik menyangkut ilmu pengetahuan maupun berkaitan dengan sikap dan kepribadian dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran ini harapannya ilmu akan bertambah, keterampilan meningkat, dan dapat membentuk akhlak mulia.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Alwi, Hasan, 2007) makna pembelajaran diambil dari kata ajar, yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Dengan kata lain, pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Belajar menurut teori behavioristik diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut disebabkan oleh seringnya interaksi antara stimulasi dan respon. Menurut teori behavioristik, inti belajar adalah kemampuan seseorang melakukan respon terhadap stimulus yang datang kepada dirinya.

Pendapat lain menyebutkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi serta berbagai strategi pembelajaran, baik penyampaian, penfelolaan, maupun pengorganisasian pembelajaran. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pembelajaran ialah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran ini dimaksudkan supaya anak usia dini dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan optimal. Dengan pembelajaran ini diharapkan dapat terjadi perubahan perilaku peserta didik anak usia dini menjadi lebih baik. Untuk pendidikan anak usia dini pembelajaran harus dibuat dengan menyenangkan dan disukai oleh anak-anak. Sebab, jika pembelajaran membosankan, anak-anak tidak memiliki semangat dalam proses pembelajaran.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun, salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik dan daya pikir, daya cipta, emosi, spiritual, berbahasa atau komunikasi, dan sosial, jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Anak usia dini merupakan masa peka dimana masa terjadinya kematangan fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan, karena masa peka inilah sebagai masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif (Wahyudin dan Agustin, 2012:6). Perkembangan kognitif (daya pikir) adalah sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan

sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihatnya. Tahapan perkembangan kognitif anak mengembangkan tingkat kemampuan anak dalam berpikir. Anak usia dini dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi aspek nilai agama dan moral fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni. Terutama dalam aspek kognitif mampu berpikir dengan menggunakan simbol, mereka meyakini apa yang dilihatnya, dan hanya terfokus pada satu dimensi terhadap satu objek dalam waktu yang sama. Cara berfikir mereka masih kaku dan Anak sudah mulai mengerti dasar-dasar mengenal mengelompokkan sesuatu atas dasar satu dimensi, seperti atas kesamaan warna, bentuk dan ukuran. Hasil penelitian (Novitawati, N., 2021; Putri, S. A., 2021) menyatakan bahwa pentingnya perkembangan kognitif bagi anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan dalam upaya yang ditujukan kepada anak usia sejak lahir sampai enam tahun, pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan mencakup aspek perkembangan dan pertumbuhan, yang mencakup aspek nilai agama dan moral fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Kelompok A TK Pertiwi yang berjumlah 9 orang anak yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 5 anak perempuan peneliti menemukan permasalahan yakni pada aspek kognitif anak masih belum berkembang secara optimal, hal ini dapat terlihat pada kurangnya kemampuan anak dalam kegiatan mengenal lambang bilangan 1-10. Pada tahun ajaran 2020/2021 ada beberapa anak yang belum mampu mengenal lambang bilangan 1-10. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan aspek perkembangan kognitif anak masih

kurang, artinya belum tercapai secara sepenuhnya.

Permasalahan yang muncul karena rendahnya kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan 1-10 dan kurang teribatnya anak dalam pembelajaran serta anak cepat merasa bosan dalam pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya stimulasi yang diberikan sehingga anak kurang mengetahui tentang mengenal lambang bilangan 1-10. Dari kegiatan pembelajaran tersebut dapat dilihat bahwa anak kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan media yang digunakan pun kurang menarik bagi anak. Adapun kenyataan di lapangan, peneliti mengadakan observasi di TK Pertiwi yang berjumlah 9 orang anak yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 5 anak perempuan yang menunjukkan keterlambatan dalam perkembangan Kognitif yaitu mengenal lambang bilangan.

Berdasarkan pembahasan di atas maka yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu melalui kombinasi model *Picture and Picture*, model *Creative Problem Solving*, dan menggunakan media gambar. Karena dengan menggunakan kombinasi model *Picture and picture*, model *Creative Problem Solving*, menggunakan media gambar ini anak dapat melihat secara langsung bagaimana mengenal lambang bilangan dengan benda dengan tepat kemudian setelah itu baru anak dapat meniru apa yang sudah disampaikan guru sebelumnya menggunakan media konkrit. Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga anak merasa senang untuk belajar dan anak akan ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, apabila masalah ini dibiarkan maka akan berdampak pada perkembangan kognitif anak pada salah satu capaian perkembangan adalah dalam mengenal lambang bilangan 1-10. Adapun cara mengatasi masalah tersebut dengan

menggunakan kombinasi Model *Picture and picture*, *Creative Problem Solving*, dan menggunakan media gambar.

*Picture and Picture* adalah suatu model pembelajaran yang kooperatif yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan disampaikan baik dalam bentuk kartu atau carta dalam ukuran besar (Kurniasih & Sani (2016:44, Shoimin, 2017).

*Creative Problem Solving* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pembelajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Ketika dihadapkan dengan suatu pertanyaan, anak dapat melakukan keterampilan memecahkan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya. Keterampilan memecahkan masalah memperluas proses berfikir. Hasil penelitian Yuliani, I., Kanzunudin, M., & Rahayu, R. (2018) menemukan bahwa *Creative Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan anak. Kemudian Aprinawati, I. (2017) menyatakan bahwa media merupakan sarana pembelajaran yang dapat memunculkan minat anak untuk belajar karena media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perhatian, dan kemauan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran misalnya menggunakan rangkaian media gambar dapat mengembangkan perkembangan anak.

Tujuan peneliti ini adalah untuk mengembangkan aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil perkembangan kognitif anak dalam Mengenal lambang bilangan 1-10 menggunakan *Model Picture and*

*Picture (PP)*, *Creative Problem Solving (CPS)*, dan media gambar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan dengan jenis penelitian Tindakan kelas. Sumber data dalam penelitian ini dikumpulkan berdasarkan kegiatan guru dalam pembelajaran mengembangkan aspek kognitif dalam melakukan kegiatan mengenal lambang bilangan 1-10 pada anak kelompok A TK Pertiwi Barito Kuala pada semester genap tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 9 orang anak, terdiri dari 4 laki laki dan 5 orang perempuan. Dipilihnya TK Pertiwi sebagai setting penelitian karena sebagai besar anak belum bisa bersikap mandiri dalam memilih kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengembangkan aspek kognitif dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi menggunakan model *Picture and Picture (PP)*, *Creative Problem Solving (CPS)*, dan media gambar yang dilakukan peneliti sebanyak 2 siklus.

Hasil observasi Aktivitas guru dalam penelitian tindakan kelas pada setiap Siklus ini dari Siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan dalam melakukan pembelajaran dengan menerapkan model *Picture and Picture dikombinasikan dngan model Creative Problem Solving* dan media gambar dikatakan mengalami peningkatan. Pada Siklus I aktivitas guru perolehan skor aktivitas guru 21 dengan kriteria "Cukup Baik".

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam mengenal lambang bilangan melalui model *Picture and Picture* dikombinasikan dengan model *Creative Problem Solving* sebagaimana yang telah direncanakan dalam tahapan-tahapan mengajar belum maksimal terlaksana pada Pertemuan 1 hasil aktivitas guru berdasarkan lembar observasi adalah

dengan skor 15 yang termasuk dalam kriteria “Cukup baik”. Walaupun sudah dilaksanakan dengan cukup baik namun hasil ini belum optimal, karena aktivitas guru dikatakan optimal apabila perolehan yang diperoleh sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu 27, apabila perolehan nilai aktivitas yang didapat mencapai kriteria minimal sangat baik dengan skor 22,5-27.

Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas guru diatas dapat dilihat dari jumlah perolehan skor aktivitas guru pada siklus 1 adalah skor 15 dengan kriteria “Cukup Baik”, karena masih ada kegiatan yang belum terlaksana dengan maksimal.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam mengenal lambang bilangan melalui model *Picture and Picture* dikombinasikan dengan model *Creative Problem Solving* sebagaimana yang telah direncanakan dalam tahapan-tahapan mengajar belum maksimal terlaksana pada Pertemuan 1 hasil aktivitas guru berdasarkan lembar observasi adalah dengan skor 15 yang termasuk dalam kriteria “Cukup baik”. Walaupun sudah dilaksanakan dengan cukup baik namun hasil ini belum optimal, karena aktivitas guru dikatakan optimal apabila perolehan yang diperoleh sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu 27, apabila perolehan nilai aktivitas yang didapat mencapai kriteria minimal sangat baik dengan skor 22,5-27.

Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas guru diatas dapat dilihat dari jumlah perolehan skor aktivitas guru pada Pertemuan 1 adalah skor 15 dengan kriteria “Cukup Baik”, karena masih ada kegiatan yang belum terlaksana dengan maksimal.

Penyebab belum tercapainya hasil yang maksimal pada Pertemuan 1 ada beberapa langkah yang masih belum maksimal diterapkan, Maka pada pertemuan selanjutnya guru harus

menyiapkan dan harus maksimal dalam mempersiapkan siswanya. Solusi pada rencana perbaikan tindakan selanjutnya yang dilakukan adalah pada saat guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan memancing anak dengan pertanyaan yang menarik untuk anak agar anak memperhatikan guru dan guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

Hasil observasi peningkatan kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan masih belum mencapai indikator keberhasilan. Penyebabnya adalah anak belum terbiasa menggunakan model *Picture and Picture* dan *Creative Problem Solving*. Sebagian anak yang kurang serius dalam dalam mengikuti pelajaran, yang menyebabkan sebagian anak kurang mengetahui dalam mengenal lambang bilangan.

Solusi pada rencana perbaikan tindakan selanjutnya terhadap anak yang kurang aktif dan cukup aktif disini yaitu guru sebagai fasilitator dan motivator, membimbing anak untuk tetap aktif dalam mengikuti kegiatan karena model yang dipakai sejenis permainan dan anak senang dalam bermain oleh sebab itu guru menerapkan permainan mengenal lambang bilangan dengan media gambar. Perhatian anak sangat dibutuhkan pada saat guru menjelaskan tentang permainan dan anak ketahu itu diharapkan guru bisa mengatur posisi tempat duduk anak dengan tidak bersebelahan dengan temannya yang suka berbicara dan mengganguya pada saat fokus menyimak penjelasan yang diberikan.

Pada saat mengenal lambang bilangan bergantian maju kedepan sebagian anak masih berbicara kesana kemari dengan mengganggu temannya guru mengarahkan anak untuk tidak mengganggu temannya dengan duduk tenang sehingga anak tidak mengganggu temannya saat anak mengenal lambang bilangan. Pada saat keberanian anak untuk menempel pasangan gambar tersebut

dengan memberikan motivasi bahwa anak berani dan percaya diri dan tepat untuk mengurangi rasa takut anak.

Hasil observasi perkembangan kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan pada Pertemuan 1 dari 9 anak, pada aspek anak mampu mengenal lambang bilangan ada 5 anak yang mendapat BB dengan 55 % anak belum berkembang, yang dapat MB berjumlah 4 orang anak dengan persentase 44 % mulai berkembang, dan tidak ada anak mendapatkan BSH dengan persentase 0 % berkembang sesuai harapan dan belum ada anak yang mendapatkan BSB dengan 0% berkembang sangat baik. Untuk pertemuan selanjutnya guru diharapkan mampu mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan.

Solusi pada rencana perbaikan tindakan selanjutnya yang dilakukan oleh guru terhadap anak adalah guru benar-benar memberikan bimbingan dan arahan serta memotivasi kepada anak agar lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. memancing anak untuk bercakap-cakap dan melakukan tanya jawab dengan anak sehingga anak tidak canggung saat mengenal lambang bilangan. Guru terlebih dahulu mencontohkan cara bermain mencari pasangan gambar.

Memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada Pertemuan 1. Peneliti bersama observer merencanakan perbaikan tindakan pada pertemuan berikutnya pada Pertemuan 2 yaitu dengan melaksanakan kembali pembelajaran melalui model *Picture and Picture* dikombinasikan model *Creative Problem Solving*.

Pada siklus 2 perolehan skor aktivitas guru 25 dengan kriteria “Baik”, pada Siklus II perolehan skor aktivitas guru 28 dengan kriteria “Baik”, dan meningkat kembali pada Pertemuan 4 perolehan skor aktivitas guru 35 dengan kategori “Sangat Baik”

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam mengenal

lambang bilangan melalui model *Picture and Picture* dikombinasikan dengan model *Creative Problem Solving* sebagaimana yang telah direncanakan dalam tahapan-tahapan mengajar belum maksimal terlaksana pada Pertemuan 2 hasil aktivitas guru berdasarkan lembar observasi adalah dengan skor 18 yang termasuk dalam kriteria “baik”. Walaupun sudah dilaksanakan dengan cukup baik namun hasil ini belum optimal, karena aktivitas guru dikatakan optimal apabila perolehan yang diperoleh sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu 27, apabila perolehan nilai aktivitas yang didapat mencapai kriteria minimal sangat baik dengan skor 22,5-27.

Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas guru table 4.18 di atas dapat dilihat dari jumlah perolehan skor aktivitas guru pada siklus 2 adalah skor 18 dengan kriteria “Baik”. Ada beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik. Jadi perlunya perbaikan dan peningkatan dari guru agar proses kegiatan pembelajaran dapat optimal. Hasil observasi oleh observer pada kegiatan pembelajaran belum terlaksana dengan maksimal dikarenakan guru belum mampu mendapatkan skor 4 (skor maksimal), 6 aspek guru memperoleh skor 3. Dari perolehan skor 18 pada pertemuan 2 ini dapat dilihat dari adanya aspek pengamatan aktivitas guru yang sudah dilaksanakan guru dengan sempurna sehingga banyak langkah guru yang mendapatkan skor 3.

Solusi pada rencana perbaikan tindakan selanjutnya yang dilakukan adalah pada saat guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan memancing anak dengan pertanyaan yang menarik untuk anak agar anak memperhatikan guru dan guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak.

Kegiatan anak dalam pembelajaran menggunakan model *Picture and Picture*

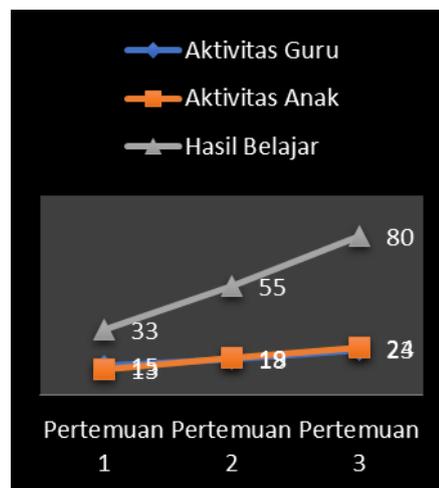
dikombinasikan dengan model *Creative Problem Solving* pada Pertemuan 2 pada aspek anak mendengarkan guru dan memperhatikan guru 5 anak dengan kriteria kurang aktif karena mereka hanya memperhatikan penjelasan guru namun belum merespon dan belum menyimak dan mendengarkan secara tertib. Untuk pertemuan selanjutnya guru diharapkan memberikan penjelasan secara jelas kepada anak.

Berdasarkan pada aspek mendengarkan dan memperhatikan guru ada 1 orang anak yang mendapatkan kriteria kurang aktif dengan persentase 11,1%, ada 3 anak yang mendapat kriteria cukup aktif dengan persentase 33,3%, ada 3 orang anak mendapat kriteria aktif dengan persentase 33,3% dan ada 2 anak yang mendapat kriteria sangat aktif dengan persentase 22,2%. Hal ini dikarenakan aktivitas yang sudah terlaksana sesuai rencana walaupun ada 1 komponen yang perlu diperbaiki. Untuk pertemuan selanjutnya guru diharapkan lebih memberikan perhatian kepada anak agar anak memperhatikan guru.

Solusi pada rencana perbaikan tindakan selanjutnya terhadap anak yang kurang aktif dan cukup aktif disini yaitu guru sebagai fasilitator dan motivator, membimbing anak untuk tetap aktif dalam mengikuti kegiatan karena model yang dipakai sejenis permainan dan anak senang dalam bermain oleh sebab itu guru menerapkan permainan mengenal lambang bilangan dengan media gambar. Perhatian anak sangat dibutuhkan pada saat guru menjelaskan tentang permainan dan anak ketahui itu diharapkan guru bisa mengatur posisi tempat duduk anak dengan tidak bersebelahan dengan temannya yang suka berbicara dan menggangukannya pada saat fokus menyimak penjelasan yang diberikan.

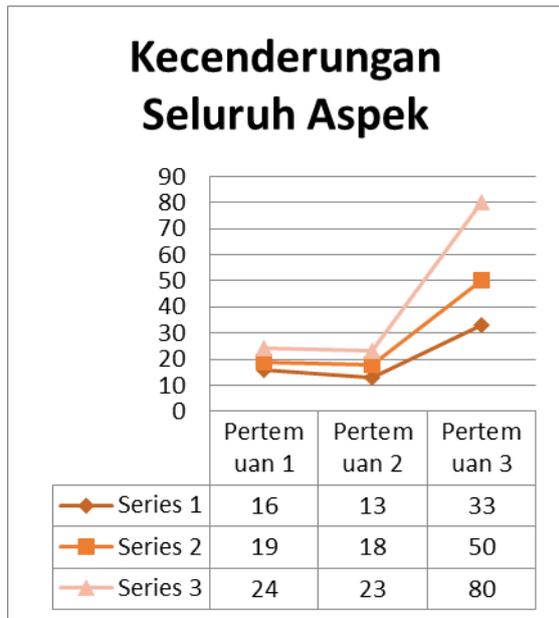
Pada saat mengenal lambang bilangan bergantian maju kedepan sebagian anak masih berbicara kesana kemari dengan menggangu temannya

guru mengarahkan anak untuk tidak menggangu temannya dengan duduk tenang sehingga anak tidak menggangu temannya saat anak mengenal lambang bilangan. Pada saat keberanian anak untuk menempel pasangan gambar tersebut dengan memberikan motivasi bahwa anak berani dan percaya diri dan tepat untuk mengurangi rasa takut anak.



Grafik 1: aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil belajar anak

Berdasarkan grafik di atas data menunjukkan setiap siklus guru terus meningkat disebabkan guru terus melakukan perbaikan-perbaikan dari setiap aspek yang masih kurang, juga guru sudah mampu menguasai teknik pembelajaran dengan cara menerapkan model *Picture and Picture* dikombinasikan dengan model *Creative Problem Solving* dan media gambar, guru aktif membimbing anak yang kurang aktif atau belum berkembang sampai pada tahap minimal aktif dan minimal berkembang sesuai harapan. Perencanaan langkah-langkah model kombinasi yang sudah sangat baik dalam proses pembelajaran.



Grafik 2: Grafik kecenderungan

Berdasarkan grafik di atas data menunjukkan setiap siklus guru terus meningkat disebabkan guru terus melakukan perbaikan-perbaikan dari setiap aspek yang masih kurang, juga guru sudah mampu menguasai teknik pembelajaran dengan cara menerapkan model *Picture and Picture* dikombinasikan dengan model *Creative Problem Solving*, guru aktif membimbing anak yang kurang aktif atau belum berkembang sampai pada tahap minimal aktif dan minimal berkembang sesuai harapan. Perencanaan langkah-langkah model kombinasi yang sudah sangat baik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, penggunaan model induktif kata bergambar dikombinasikan model *Picture and Picture* dan model *Creative Problem Solving* telah berhasil meningkatkan hasil belajar pada anak kelompok A TK Pertiwi Barito Kuala pada. Terlihat dari skor yang terus meningkat mulai dari pertemuan pertama skor 15 dengan kriteria cukup baik pertemuan kedua skor 18 dengan kriteria baik pertemuan ketiga skor 23 dengan kriteria sangat baik.

Terkait dengan materi pengembangan aspek kognitif dalam mengenal lambang huruf sehingga dapat

disimpulkan bahwa pada pertemuan 4 aktivitas guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah mendapatkan hasil yang optimal.

Kegiatan guru tersebut meningkat disetiap pertemuan dikarenakan guru sudah dapat menguasai model pembelajaran yang diterapkan oleh guru yaitu model *Picture and Picture* dan model *Creative Problem Solving* dan juga hal ini disebabkan adanya refleksi disetiap akhir pertemuannya dan dapat diperbaiki pada pertemuan selanjutnya.

Sesuai dengan indikator yang telah diterapkan yakni aktivitas guru dikatakan berhasil menerapkan model *Picture and Picture* dan model *Creative Problem Solving*, apabila aktivitas guru mendapat kriteria sangat baik dengan rentang nilai 22,5-27. Dengan demikian menunjukkan bahwa guru sudah mampu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Picture and Picture* dan model *Creative Problem Solving* seperti yang diharapkan.

Pertemuan 1 dan 2 pelaksanaan kegiatan pembelajaran masih ada beberapa kegiatan yang masih belum maksimal dilaksanakan diantaranya pada aspek kegiatan guru memanggil anak dan memberikan kepada anak secara bergantian mengenal gambar-gambar mendapatkan skor 2, dan pada aspek guru menanyakan alasan dasar pemikiran urutan gambar mendapatkan skor 2. Proses dalam melakukan refleksi agar guru melibatkan seluruh anak dalam melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran.

Pertemuan 2 dan pertemuan 3 dilakukan perbaikan agar terjadi peningkatan disetiap aspeknya. Guru juga selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model *Picture and Picture* dan *Creative Problem Solving* agar guru dapat meningkatkan hasil belajar anak. Maka seorang guru berusaha agar dapat menciptakan suasana dan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan bagi

anak. Pembelajaran yang baik akan dapat membantu meningkatkan aktivitas anak dan hasil belajar anak, karena keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran akan menunjang keberhasilan anak dalam belajar.

Guru sudah dapat menguasai model dan media pembelajaran yang diterapkan disebabkan karena guru menggunakan model *Picture and Picture dan Creative Problem* dan juga hal ini disebabkan adanya refleksi disetiap akhir pertemuannya dan dapat diperbaiki pada pertemuan selanjutnya. Penerapan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang karena dalam pelaksanaan penerapan model ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir anak dalam mengenal lambang. Pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan untuk membuat anak lebih aktif, sehingga tercapai tujuan kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan aspek kognitif anak.

Penerapan model *Creative Problem Solving* ini hampir sama dengan kegiatan *Picture and Picture* dalam mengenal lambang dan dilaksanakan sesuai dengan kreativitas berpikir anak pada masa ini yang aktif dan sangat ingin tahu tentang pembelajaran. Peran guru anak usia dini adalah sebagai fasilitator bukan pemberi ilmu pengetahuan semata, karena ilmu tidak akan dapat berhasil diberikan oleh guru kepada anak begitu saja tanpa keaktifan dan kreativitas anak itu sendiri. Hasil penelitian (Suparmi, N.,2018; Septian, A., Budiman, H., Suwarman, R. F., & Yuningsih, Y.,2020) menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran *creative problem solving* efektif untuk anak.

Kesimpulannya jadi guru merupakan komponen yang menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. hal ini disebabkan guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan anak,

dalam sistem pembelajaran guru bisa berperan sebagai perencana atau perancang pembelajaran. sebagai perencana guru dituntut untuk memahami secara benar kurikulum yang berlaku, karakteristik anak, fasilitas dan sumber daya yang ada sehingga semuanya dijadikan komponen dalam menyusun rencana pembelajaran. Peran dan keaktifan seorang guru sangat penting dalam pembelajaran, efektifitas dan efisiensi belajar individu di sekolah sangat bergantung pada peran guru. Guru harus selalu berusaha memfasilitasi atau menciptakan kondisi agar anak didik dapat belajar secara aktif atau kesadaran dan kemauannya sendiri.

Sejalan juga dengan pendapat satu tugas guru memberi motivasi kepada anak didik untuk melaksanakan tugasnya dengan sebaik mungkin secara efektif dan produktif. Guru pada saat proses pembelajaran memegang peranan yang penting. Sebab, anak adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan dari orang dewasa (Sanjaya, 2012).

Seorang guru pembimbing dan guru harus memiliki beberapa karakteristik tertentu sebagai berikut, diantaranya sabar, penuh kasih sayang, penuh perhatian, ramah, toleransi terhadap anak, empati, penuh kasih kehangatan menerima anak apa adanya, adil, memberikan kebebasan anak dan menciptakan keakraban dengan anak (Susanto, 2015: 95).

Berdasarkan observasi aktivitas anak mengikuti pembelajaran pertemuan 1, pertemuan 2 dan pertemuan 3 terlihat perbandingan hasil observasi kegiatan pembelajaran diketahui bahwa aktivitas anak dari pertemuan 1 sampai pertemuan 3 semakin meningkat dilihat dari nilai kriteria pada pertemuan 1 dengan persentase klasikal 15% yang termasuk kriteria Hampir seluruh anak tidak aktif, pada pertemuan 2 dengan persentase 18% dengan kriteria sebagian kecil anak aktif, pada pertemuan 3 dengan persentase 23% dengan kriteria hampir seluruh anak aktif.

Permasalahan yang terdapat pada pertemuan 1 yaitu perhatian anak dalam menyimak penjelasan guru, dengan kriteria kurang aktif karena mereka hanya memperhatikan penjelasan guru namun mereka belum menyimak dan belum merespon pertanyaan guru dan belum duduk dengan rapi dan tertib, dengan kriteria cukup aktif karena anak hanya memperhatikan penjelasan guru dan menyimaknya, dan sewaktu-waktu anak terlihat berbicara dengan temannya, dengan kriteria aktif karena anak tersebut memperhatikan, menyimak penjelasan guru dengan tertib walaupun ada anak yang mengajaknya bicara.

Hasil observasi aktivitas anak pada pertemuan 2 ini lebih meningkat dari pertemuan sebelumnya, hal ini dapat dilihat pada aspek Perhatian anak dalam menyimak penjelasan guru dengan kriteria kurang aktif karena mereka hanya memperhatikan penjelasan guru namun belum merespon dan belum menyimak pertanyaan guru dan belum duduk rapi secara tertib, dengan kriteria cukup aktif karena anak hanya memperhatikan dan menyimak penjelasan guru dan merespon pertanyaan guru namun sewaktu-waktu anak berbicara dengan teman-temannya, dengan kriteria aktif karena ke lima anak tersebut, memperhatikan dan menyimak penjelasan guru dan merespon pertanyaan guru meskipun masih ada anak yang berbicara dengan temannya, dengan kriteria sanga aktif karena anak memperhatikan, menyimak penjelasan guru dengan tertib dan merespon pertanyaan dari guru.

Keaktifan anak dalam menyimpulkan pembelajaran, dengan kriteria kurang aktif karena anak belum berani dalam menyimpulkan pembelajaran dan anak sibuk bermain dengan temannya, dengan kriteria cukup aktif karena anak berani menyimpulkan pembelajaran dan anak mau maju ke depan saat menyimpulkan pembelajaran, dengan kriteria aktif karena anak berani dan maju

ke depan pada saat menyimpulkan pembelajaran, dengan kriteria sangat aktif karena anak bersemangat, berani dan percaya diri, maju ke depan menyimpulkan pembelajaran menjadi kata saat dipanggil.

Anak-anak sudah mulai aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas anak sudah mulai mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Picture And Picture, dan Creative Problem Solving*, akan tetapi masih ada beberapa anak yang kurang aktif dan cukup aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi aktivitas anak pada pertemuan 3 ini lebih meningkat dari pertemuan sebelumnya, hal ini dapat dilihat pada aspek Perhatian anak dalam menyimak penjelasan guru dengan kriteria aktif karena mereka memperhatikan dan menyimak penjelasan guru dan merespon pertanyaan guru meskipun masih ada anak yang berbicara dengan temannya, dengan kriteria sangat aktif karena anak memperhatikan, menyimak penjelasan guru dengan tertib dan merespon pertanyaan dari guru.

Keaktifan anak dalam menyimpulkan pembelajaran, dengan kriteria kurang aktif karena anak belum berani dalam menyimpulkan pembelajaran dan anak sibuk bermain dengan temannya, dengan kriteria cukup aktif karena anak berani menyimpulkan pembelajaran dan anak mau maju ke depan saat menyimpulkan pembelajaran, dengan kriteria aktif karena anak berani dan maju ke depan pada saat menyimpulkan pembelajaran, dengan kriteria sangat aktif karena anak bersemangat, berani dan percaya diri, maju ke depan menyimpulkan pembelajaran menjadi kata saat dipanggil.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian aktivitas anak pada Perhatian anak pada saat penjelasan guru, Ketepatan anak dalam mengenal lambang, dan Keaktifan anak dalam menyimpulkan.

Hasil ini diperoleh karena menggunakan model *Picture and Pictre*,

dan *Creative Problem Solving* sudah diterapkan dengan baik kepada anak dan anak sudah bisa melaksanakan dengan baik, hal ini terbukti karena hasil yang didapat anak sudah mencapai target. Pada Pertemuan 3 semua anak sudah dikatakan berhasil dalam menggunakan model *Picture and Picture*, dan *Creative Problem Solving*,

Pelaksanaan pembelajaran pada hasil observasi aktivitas anak ini sesuai dengan kenyataan dilapangan yang mendapat peningkatan persentasi hingga memperoleh kriteria sangat aktif. Peningkatan keaktifan anak ada saat mengikuti kegiatan pembelajaran, perhatian anak dalam menyimak penjelasan guru, kemauan anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dan keberanian anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Mengoptimalkan proses perkembangan anak TK ke arah yang tepat dan kondusif, guru taman kanak-kanak mempunyai peranan penting dan strategis dalam menumbuh kembangkan tingkat perkembangan anak TK. Untuk itu guru tidak dapat melakukan pembelajaran di TK dengan satu atau dua metode atau strategi saja, tetapi perlu memiliki kreativitas untuk membuat variasi strategi kegiatan pembelajaran (Suriansyah dan Aslamiah, 2011: 67).

Berdasarkan hasil data pengamatan terhadap aktivitas anak pada setiap hasil aktivitas anak selama melakukan penelitian siklus 1 mendapat nilai 13% dengan kriteria Hampir seluruh anak tidak aktif, pada siklus 2 menjadi 19% dengan kriteria sebagian kecil anak aktif, selanjutnya pada siklus 3 aktivitas anak meningkat menjadi 24% dengan kriteria Sebagian besar anak aktif. Aktivitas hasil perkembangan anak selama melakukan penelitian siklus 1 mendapat nilai 30% berhasil berkembang, pada siklus I siklus 2 menjadi 50% berhasil berkembang, selanjutnya pada siklus 3 meningkat dengan nilai 80% berhasil berkembang.

## SIMPULAN

Aktivitas guru dalam mengembangkan aspek kognitif dalam mengenal lambang bilangan 1-10 model *Picture and Picture* dikombinasikan dengan model *Creative Problem Solving* di kelompok A TK Pertiwi Barito Kuala sudah terlaksana sesuai langkah-langkah yang sudah ditetapkan dengan sangat baik. Aktivitas anak pada kegiatan pembelajaran pengembangan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan 1-10 melalui model *Picture and Picture* dikombinasikan dengan model *Creative Problem Solving* di kelompok A TK Pertiwi Barito Kuala mengalami peningkatan pada setiap siklus dengan kriteria sangat aktif. Hasil pada pengembangan aspek kognitif anak didik dalam mengenal lambang bilangan 1-10 model *Picture and Picture* dikombinasikan dengan model *Creative Problem Solving* di kelompok A TK Pertiwi Barito Kuala mendapatkan peningkatan dengan kriteria berkembang sangat baik. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar anak pada sekolah (TK/RA) tersebut guna meningkatkan mutu pendidikan semaksimal mungkin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72-80.
- Isjoni. (2017). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta
- Novitawati, N. (2021). Mengembangkan Kemampuan Aspek Kognitif Melalui Kombinasi Model Make A Match, Metode Bermain Angka Dan Media Papan Flanel Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa PG PAUD (JIKAD)*, 1(1), 25-30.

- Putri, S. A. (2021). Mengembangkan Kognitif Anak Melalui Model Take And Give, Model Savi, Dan Metode Drill Pada Anak Usia Dini. *E-CHIEF Journal*, 1(1), 30-35.
- Septian, A., Budiman, H., Suwarman, R. F., & Yuningsih, Y. (2020). Improving mathematic creative thinking skill using creative problem solving learning model. *Journal for the Mathematics Education and Teaching Practices*, 1(2), 73-77.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suparmi, N. (2018). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Creative Problem Solving Dengan Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dialog Interaktif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4(2), 144-153.
- Suriansyah, A., & Aslamiah. (2011). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Banjarmasin: Comdes.
- Kurniasih, Imas & sani, Berlin. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Sanjaya, (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, A. (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahyudin, U dan Agustin M. (2012). *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Yuliani, I., Kanzunudin, M., & Rahayu, R. (2018). Penerapan Model Creative Problem Solving Berbantuan Media Bongkar Pasang untuk Peningkatan Berpikir Kreatif Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Anargya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 29-36.